

Pengembangan Wisata Kampung Heritage Kelurahan Pakelan melalui Video dan Peta Potensi untuk Meningkatkan Branding Wisata

Mohammad Musthofa Al Ansyorie*, Muhammad Aris Ichwanto, Dian Ariestadi, Agung Winarno, Chrisnanda Iqbal Yudhistira, Novianti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: musthofansyorie.ft@um.ac.id

Paper received: 08-11-2023; revised: 15-12-2023; accepted: 20-01-2024

Abstract

The city of Kediri has many historical buildings that should be preserved, one of which is located in the Pakelan Village area which was a former Chinatown area in the past. Pakelan Village, Kediri City has tourism potential to be developed with many interesting characteristics such as social life, culture, and several unique buildings, with this uniqueness the tourism potential in Pakelan Village is very large. This potential must be encouraged and developed by the socio-cultural characteristics of the community. The development of sociocultural-based tourism potential through making videos and potential maps is an effort to improve the branding of the tourist area. With service activities from the Malang State University team, they will focus their activities on developing available local wisdom to improve the tourism sector so that it has great competitiveness and is able to become a branding owned by Pakelan Village. In the implementation of tourism branding activities in the Pakelan Village area, involving the Malang State University team who will develop videos and maps of tourism potential. The output of this activity is a final report in the form of the results of the development of the heritage village area of Pakelan Village, Kediri City, and Copyright in the form of videos and maps of tourism potential by carrying out the concept of a sociocultural-based heritage area to improve tourism branding.

Keywords: heritage village; local wisdom; socio-culture

Abstrak

Kota Kediri memiliki banyak sekali bangunan sejarah yang patut dilestarikan, salah satunya berada di wilayah Kelurahan Pakelan yang merupakan bekas kawasan Pecinan di masa lampau. Kelurahan Pakelan, Kota Kediri memiliki potensi wisata untuk dikembangkan dengan banyak karakteristik yang menarik seperti kehidupan sosial, budaya serta beberapa bangunan yang unik, dengan adanya keunikan tersebut potensi pariwisata di Kelurahan Pakelan sangat besar. Potensi ini harus didorong dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat. Pengembangan potensi wisata berbasis socioculture melalui pembuatan video dan peta potensi merupakan upaya dalam meningkatkan branding kawasan wisata tersebut. Dengan kegiatan pengabdian dari tim Universitas Negeri Malang akan memfokuskan kegiatannya dengan mengembangkan kearifan lokal yang tersedia untuk meningkatkan sektor pariwisata supaya memiliki daya saing yang besar dan mampu menjadi sebuah branding yang dimiliki oleh Kelurahan Pakelan. Dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan branding wisata Kawasan Kelurahan Pakelan, dengan melibatkan tim Universitas Negeri Malang yang akan mengembangkan video dan peta potensi wisata. Luaran dari kegiatan ini adalah laporan akhir yang berupa hasil pengembangan Kawasan kampung heritage Kelurahan Pakelan, Kota Kediri dan Hak Cipta berupa video dan peta potensi wisata dengan mengungkap konsep kawasan heritage berbasis socioculture untuk meningkatkan branding wisata.

Kata kunci: kampung heritage; kearifan lokal; socioculture

1. Pendahuluan

Pariwisata global saat ini mengalami pergeseran, dimana wisata sejarah dan warisan budaya sudah menjadi daya tarik baru bagi wisatawan dunia. Menjadi bagian dari kehidupan dimana objek-objek sejarah dan warisan budaya berada adalah pengalaman budaya yang dicari oleh wisatawan global saat ini (Hermawan, 2018). Setiap orang yang mempunyai kepedulian atas pelestarian nilai-nilai sejarah dan warisan budaya, pastinya akan tertarik untuk berkunjung ke kota atau suatu daerah yang mempunyai nilai-nilai sejarah dan warisan budaya tersebut. Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya. Banyak tempat di Indonesia tercatat mempunyai nilai-nilai sejarah dan warisan budaya yang masih eksis hingga saat ini, salah satunya adalah Kota Kediri (Karang et al., 2018).

Kota Kediri memiliki banyak sekali bangunan sejarah yang patut dilestarikan, salah satunya berada di wilayah Kelurahan Pakelan yang merupakan bekas kawasan Pecinan di masa lampau (Prasetyo & Wonoseputro, 2019). Sebagai sarana untuk mendorong perekonomian yang ada di Kota Kediri, maka wali Kota Kediri telah membuat program unggulan. Salah satu program unggulan tersebut adalah Program Kampung Kreatif dan Independen (Keren). Kampung Keren ini diharapkan dapat memancing kreativitas seluruh warga yang ada di kelurahan, karena di era saat ini seluruh masyarakat akan mencari spot-spot baru yang menarik dan keren dan Kelurahan Pakelan terpilih sebagai salah satu Kampung Keren dengan kategori Kampung Heritage.

Wisata heritage sendiri merupakan sebuah konsep pariwisata yang sebenarnya sederhana dengan memanfaatkan lingkungan binaan maupun alam yang dimiliki oleh sebuah kota, yang memiliki nilai historis sendiri (Danudara, 2017). Hal inilah yang mendorong Kelurahan Pakelan untuk membangun dan menata lingkungannya menjadi sebuah wisata berciri khas memanfaatkan nilai sejarah dengan tujuan untuk lebih memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini dibutuhkan pengembangan wisata sejarah dan warisan budaya yang bertitik tolak dan sinergis dengan kerja-kerja pelestarian. Pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna (Astidah et al., 2020). Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang (Nuryadin et al., 2020).

Berdasarkan observasi lapangan diketahui bahwa Kelurahan Pakelan memiliki banyak sekali bukti peninggalan sejarah berupa bangunan-bangunan kuno berarsitektur Tionghoa, kesenian dan makanan khas atau kuliner yang legendarias, tetapi hanya beberapa saja dari obyek-obyek tersebut yang diketahui masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya publikasi dalam bentuk manual maupun digital (Dharmawan, 2017). Terkait masalah tersebut maka diperlukan sebuah media promosi yang lebih mudah dinikmati dan dapat menjangkau masyarakat luas. Media promosi yang memiliki gambar, suara, dan mudah dalam penyampaiannya menjadi salah satu pilihan yang tepat dalam melakukan kegiatan promosi yaitu video promosi pariwisata (Nuryanti et al., 2022). Video dapat memberikan informasi berupa suara dan gambar tentang tempat dan obyek-obyek wisata, dapat dinikmati semua kalangan serta mudah dalam penyampaiannya ke masyarakat luas khususnya calon wisatawan. Dan media promosi berupa video juga mampu mempengaruhi perasaan dan emosi calon wisatawan dengan lebih nyata. Dan tujuan akhir dari video ini adalah untuk lebih memperkenalkan obyek wisata dengan jangkauan yang luas dan menaikkan jumlah wisatawan (Wiratna, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kegiatan program pengabdian kali ini adalah pembuatan video sebagai media promosi Kampung Wisata Heritage Kelurahan Pakelan. Proses publikasi video tersebut memanfaatkan media online yang sedang populer saat ini, salah satunya adalah Youtube (Andhika et al., 2019).

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut antara lain:

2.1. Tahap Persiapan

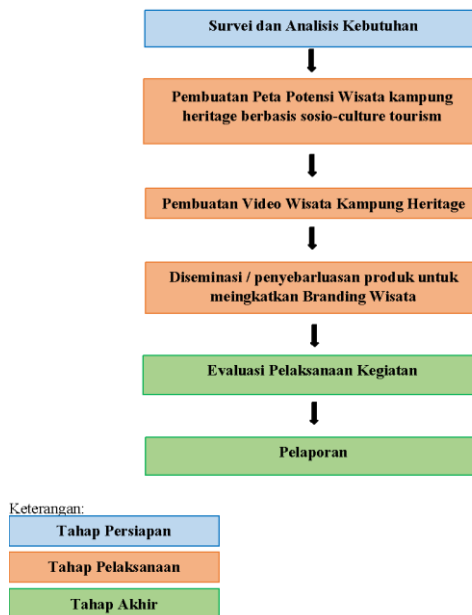
Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan diantaranya adalah survei dan analisa kebutuhan. Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi yang nyata di lokasi kegiatan ini. Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara awal. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana peningkatan kompetensi dan kualitas desa kampung heritage berbasis sosio-culture tourism di Desa Pakelan, Kediri sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat dan wisata edukasi.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Terdapat 2 kegiatan utama pada tahapan pelaksanaan ini, antara lain: 1) pembuatan peta potensi wisata kampung heritage Kelurahan Pakelan, 2) pembuatan video wisata kampung heritage Kelurahan Pakelan.

2.3. Tahap Akhir

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa capaian dari solusi yang ditawarkan. Yang selanjutnya dituliskan dalam laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Flow Chart Pelaksanaan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dan wawancara terkait fokus pengembangan kebutuhan diperoleh beberapa data. Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara awal. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana pengembangan kampung heritage kelurahan pakelan Kota Kediri. Dalam rencana awal, konsep pengembangan kampung heritage didesain dengan berbasis sosio-culture tourism di Kelurahan Pakelan, Kediri sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat dan wisata edukasi. Guna menunjang konsep besar tersebut, selanjutnya kegiatan difokuskan pada pengembangan dan pembuatan peta potensi dan video kampung heritage.



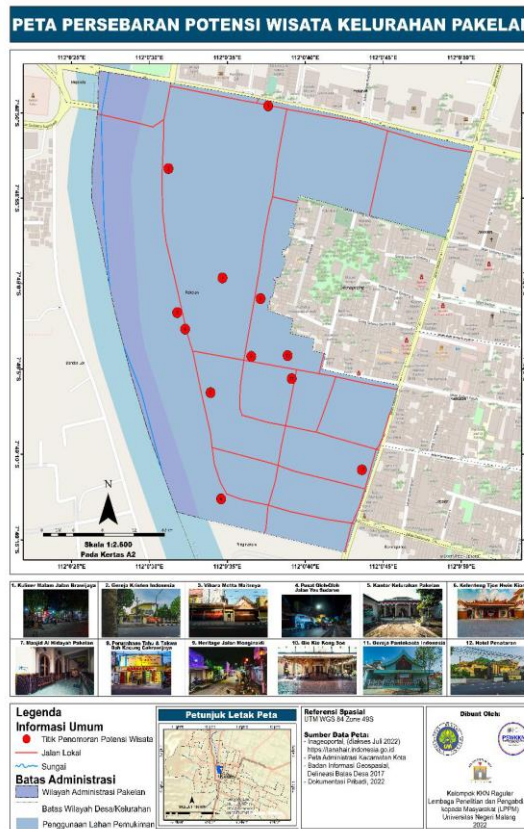
Gambar 2. Kegiatan Diskusi dengan Aparat Kelurahan Pakelan

Tabel 1. Spot Video Wisata Kampung Heritage

No	Daya Tarik Wisata	Lokasi
1	Lampu dan tiang estetik	Jl. Monginsidi
2	Papan dengan kutipan yang bertuliskan aksara jawa dan tionghoa	Jl. Monginsidi
3	Rumah duka Gie Kie Kong Soe	Jl. Monginsidi
4	Kantor Kelurahan Pakelan	Jl. Kyai Mojo
5	Klenteng Tjoe Hwie Kiong	Jl Yos Sudarso
6	Kesenian Wayang Po Tay Hie (Potehi)	Jl Yos Sudarso
7	Kesenian Barongsai	Jl Yos Sudarso
8	Toko Pusat Oleh-oleh khas Kediri	Jl Yos Sudarso
9	Gapuran berasitektur China	Jl Yos Sudarso
10	Greja Kristen Indonesia	Jl Yos Sudarso
11	Vihara Metta Maitreya Kediri	Jl Yos Sudarso
12	Kuliner legendari tahu takwa Bah Kacung Cakraeijaya	Jl. Trunojoyo
13	Kuliner legendaris soto pakelan Ny. Sien	Jl. Trunojoyo
14	Kesenian jaranan jawi “putro Kusumo Trunojoyo”	Jl. Trunojoyo
15	Jembatan Brug Over den Brantas te Kediri	Jl. Trunojoyo
16	Suasana Malam dan Kuliner Malam	Jl. Trunojoyo

Berdasarkan data di atas, selanjutnya dilakukan pembuatan peta potensi wisata. Pemetaan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pemetaan secara keruangan dan partisipatif. Pemetaan keruangan dan partisipatif dapat didefinisikan sebagai metode pemetaan yang melibatkan masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan wilayahnya (Santynawan et al., 2020).

Pengambilan data titik koordinat yang sudah selesai dilakukan, di dalamnya memuat informasi spasial berupa titik koordinat lalu dipindahkan ke komputer/laptop. Hasil dari input data ini dapat dibuka dan dianalisis dalam perangkat lunak melalui aplikasi ArcGIS. Pengolahan menggunakan AcrGIS 10.8 mencakup pengolahan data atribut maupun spasial secara umum seperti melakukan overlay layer, manipulasi data vektor dan raster, menghitung luasan suatu wilayah, memberikan informasi berupa (titik, garis, polygon) ataupun menyusun layout peta.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Peta Potensi Wisata



Gambar 4. Serah Terima Peta persebaran Potensi

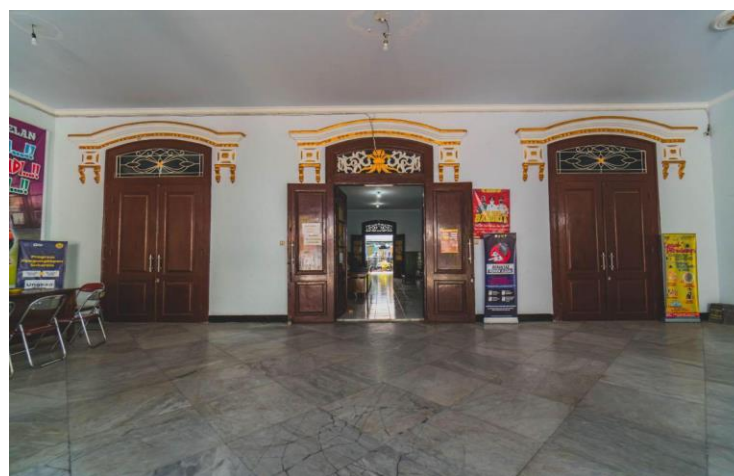
Hasil dari pembuatan peta tersebut dilanjutkan dengan pengambilan gambar untuk video kampung wisata heritage. Berikut sebagian tampilan gambar yang ada di video Kampung Wisata Heritage Kelurahan Pakelan Kecamatan Kota, Kota Kediri:



Gambar 5. Cover Video Wisata Kampung Heritage



Gambar 6. Tampilan Video Spot Wisata Jl. Mongindisi



Gambar 7. Tampilan Video Spot Wisata Bangunan Kantor Kelurahan



Gambar 8. Tampilan Video Spot Wisata Klenteng Tjoe Hwie Kiong

Pariwisata berbasis budaya (*Cultural Tourism*) adalah jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Berdasarkan hasil tersebut, beberapa spot wisata yang dibuat dalam video wisata telah sesuai dengan konsep besarnya yakni Cultural Tourism (sulistyani et al., 2020). Dalam cultural tourism terdapat unsur kebudayaan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Berikut di bawah ini unsur-unsur kebudayaan yang dapat menarik kedatangan wisatawan.

Bahasa (language). Di Indonesia sendiri memiliki berbagai ragam bahasa yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Selain penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, di berbagai daerah yang ada di Indonesia juga masih menggunakan bahasa asli daerah tersebut untuk berkomunikasi (Nurmaulia et al., 2020). Bahasa daerah itulah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Masyarakat (traditions). Masyarakat di Indonesia terkenal akan keramahannya dalam menyambut wisatawan yang datang berkunjung untuk berwisata (prasetyo, 2018). Bahkan tidak jarang masyarakat lokal dengan konsep desa wisatanya mengenalkan budaya daerah tersebut kepada para wisatawan.

Kerajinan tangan (handicraft). Di beberapa daerah biasanya memiliki kerajinan tangan khas yang dibuat langsung oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat lokal merasakan langsung manfaat ekonomi dari kunjungan wisatawan.

Makanan dan kebiasaan makan (foods and eating habits). Makanan khas daerah masuk ke dalam unsur kebudayaan dalam pariwisata berbasis budaya ini. Makanan dan kebiasaan makan yang unik inilah yang membuat wisatawan tertarik untuk datang berkunjung ke berbagai destinasi wisata yang ada di Indonesia.

Musik dan kesenian (art and music). Musik dan kesenian yang beragam merupakan salah satu hal yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Bahkan wisatawan mancanegara sangat tertarik dengan musik dan kesenian dari Indonesia, hingga tidak jarang mereka mempelajarinya.

Sejarah suatu tempat (*history of the region*). Sejarah juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang menjadi daya tarik untuk wisatawan datang berkunjung.

Cara Kerja dan Teknolgi (*work and technology*). Begitu pula dengan sebelumnya, cara kerja dan teknologi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.

Agama (*religion*). Di Indonesia terdapat berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat. Secara resmi Indonesia mengakui 6 agama diantaranya Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman dan rasa toleransi antar umat beragama inilah yang menarik wisatawan asing untuk datang berkunjung.

Bentuk dan karakteristik arsitektur di daerah wisata (*architectural characteristic in the area*). Arsitektur dari rumah adat yang ada di berbagai daerah di Indonesia berhasil memukau wisatawan untuk datang berkunjung. Salah satu contohnya ialah arsitektur rumah adat Bali yang unik dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Bali.

Tata cara berpakaian penduduk setempat (*dress and clothes*). Pakaian adat yang beragam juga menjadi penarik perhatian wisatawan untuk datang berkunjung.

Sistem pendidikan (*educational system*). Sistem pendidikan juga masuk ke dalam salah satu unsur kebudayaan yang menarik kunjungan wisatawan.

Aktivitas pada waktu senggang (*leisure activities*). Uniknya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat lokal pada waktu senggang, juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Pengembangan video wisata kampung heritage kelurahan Pakelan Kota Kediri yang telah dibuat dengan konsep Sosio-Culture Tourism selanjutnya diupload di media sosial salah satunya melalui Youtube (Tejawati et al., 2019). Pemanfaatan media sosial ini digunakan untuk meningkatkan branding wisata Kelurahan Pakelan (Sulistyo et al., 2021).

4. Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya: 1) Peta Potensi Wisata Kampung Heritage Kelurahan Pakelan Kota Kediri telah dibuat sesuai dengan potensi yang ada dan dapat digunakan sebagai branding wisata. 2) Video Wisata Kampung Heritage Kelurahan Pakelan Kota Kediri dibuat sesuai dengan potensi wisata dan telah diupload melalui Youtube sehingga dapat membantu dalam peningkatan branding wisata.

Daftar Rujukan

- Agung, A. S. (2021). Penerapan tourism marketing 3.0 pada desa wisata Tinalah dalam upaya meningkatkan kualitas produk wisata. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 9(3), 1-8.
- Andhika, A. (2020). Penggunaan Video Promosi Wisata Melalui Youtube untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan ke Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2).
- Andri, S., Sidiq, R. S. S., & Ibrahim, M. (2020). Pengembangan Pariwisata Berbasis Ethno-Heritage di Kawasan Percandian Muara Takus Kabupaten Kampar Provinsi Riau. In *Prosiding Seminar Nasionalriset Teknologi Terapan*.
- Astidah, A., Mawardi, A., & Penulis, N. (2020). Pola Pembinaan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Makassar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1).
- Danudara, A. B. (2017). Perencanaan Produk Paket Wisata Heritage di Paguyuban Pelestarian Budaya Bandung. *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 1(1), 10-24. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i1.3>

- Darmawan, A. (2017). Penelusuran Warisan Budaya Jakarta melalui Heritage Bangunan Masjid Al-Alam Marunda. In *Seminar Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)* (Vol. 1, pp. 435-440).
- Hermawan, A. (2018). Sebuah Upaya Mempertahankan Identitas Nasional: Pelestarian Indigenous Knowledge melalui Pengembangan Teknologi pada Perpustakaan Nasional. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 277. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v2i2.277-295>
- Nurmaulia, A., Maula, L. H., & Lyesmaya, D. (2020). Analisis Muatan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Buku Tematik Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(2), 12-19.
- Nuryadin, R. (2020). Strategi Pengembangan Desa Datara sebagai Desa Wisata di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Jeneponto. *TOURISM: Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 3(1), 7-13.
- Nuryanti, N., Istiyanto, S. B., Noegroho, A., Prastyanti, S., Runtiko, A. G., & Perwita, A. I. (2022). Media Baru sebagai Sarana Promosi Taman Lazuardi dalam Rangka Memperkuat Ketahanan Ekonomi Masyarakat Desa Susukan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 309. <https://doi.org/10.22146/jkn.69138>
- Prasetyo, A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Berkunjung ke Obyek Wisata Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 6(2).
- Prasetyo, A. B. (2019). Fasilitas Pembelajaran Sains dan Teknologi di Kota Kediri. *eDimensi Arsitektur Petra*, 7(1), 89-96.
- Sakirin, A. (2018). Mengenal Pluralisme Disintegratif Menuju Pluralisme Integratif Masyarakat Beda Agama di Kelurahan Karang, Kecamatan Slogohimo, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3(2), 179-198.
- Santyanawan, A. P., Sudarsono, B., & Firdaus, H. S. (2019). Perancangan aplikasi wisata dan city tourism berbasis webgis guna meningkatkan daya saing wisata kota (studi kasus: kota semarang). *Jurnal Geodesi Undip*, 9(1), 364-372.
- Tejawati, A., Pradana, E. K., Firdaus, M. B., Suandi, F., Lathifah, L., & Anam, M. K. (2019). Pengembangan Video Dokumenter "Wanita dan Informatika" di Lingkungan FKTI Universitas Mulawarman. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Elektronik*, 2(2), 72-80.